ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 064973 BHAYANGKARA MEDAN

Nadhira Tita An Ni'mah[1], Dody Feliks Pandimun Ambarita[2]
[1]PGSD FIP Universitas Negeri Medan
nadhiratita290@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' learning independence, particularly in Indonesian language learning. The purpose of this study was to determine the learning independence of fifth-grade students in Indonesian language learning at SDN 064973 Bhayangkara Medan. This study employed a descriptive qualitative approach with 34 students from classes VA and VB as the research subjects. Data were collected through questionnaires, observations, interviews with homeroom teachers, and documentation. The results showed that students' learning independence was analyzed based on six indicators, namely initiative, responsibility, discipline, self-confidence, self-control, and perseverance. Overall, students' learning independence was categorized as good. A total of 79.41% of students were classified as independent based on the questionnaire results, while the observation results indicated that 58.82% of students were categorized as fairly independent. Students have demonstrated a fairly good foundation of learning independence; however, further improvement is still needed, particularly in the aspects of learning initiative, responsibility, self-confidence, and self-control. Therefore, teachers need to implement more varied learning strategies to enhance students' learning independence.

Keywords: *Learning Independence, Indonesian Language, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pada rendahnya kemandirian belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 064973 Bhayangkara Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas VA dan VB. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dengan wali kelas, dan dokumentasi. Hasil peneltian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dianalisis berdasarkan enam indikator, yaitu inisiatif, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, kontrol diri, dan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa secara umum berada pada kategori baik. Sebanyak 79,41% siswa termasuk kategori mandiri pada hasil angket, sedangkan hasil observasi menunjukkan 58,82% Siswa telah memiliki dasar kemandirian belajar yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan terutama pada aspek inisiatif belajar, tanggung jawab, percaya diri, dan kontrol diri.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap mahkuk hidup. Setiap mahluk hidup membutuhkan kegiatan proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan. Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah namun juga bisa didapat dari lingkungan sekitar masyarakat. Menurut Rahman dkk. (2022) berpendapat pendidikan adalah kegiatan saling berbicara mengenai wawasan dalam menambah landasan di kehidupan. Kegiatan pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi menimbulkan sifat yang berkembang untuk belajar baik secara mandiri maupun kelompok.

Proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang membuat siswa memiliki pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran mampu yang menyenangkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian adalah sikap yang harus dimiliki setiap siswa sedari dini sehingga kepribadian mereka terbentuk secara bertahap hingga tidak bergantung kepada orang lain, dan membiasakan kehidupan yang disiplin. Menurut Endriani dkk. (2020) kemandirian merupakan kekuatan internal dari diri sendiri yang diperoleh melalui proses individualis tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penentu siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Hidayat dkk. (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar menuntut ilmu secara mandiri tanpa bantuan orang lain yang menjadikan peningkatan pada keterampilan, materi pelajaran, waktu, dan media belajar dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam melatih kemandirian haruslah diasah sehingga mereka mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya masing-masing. Ketika siswa tidak memiliki rasa kemandirian maka, kewajiban yang harus mereka laksanakan akan terabaikan dan membuat siswa bergantung pada orang lain, kepercayaan diri mereka menjadi rendah, inisiatif dalam melakukan

sesuatu akan hilang, pengambilan keputusan akan menjadi sulit, hingga tanggung jawab siswa menjadi hilang. Contohnya ketika kegiatan pembelajaran, siswa harus mampu mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Lalu, ketika terdapat tugas yang diberikan oleh guru siswa tersebut harus mengerjakan tugas tersebut sebagai tanggung jawab siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). Siswa mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia agar mampu meningkatkan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang benar secara lisan ataupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting sehingga siswa dapat meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian belajar yang difokuskan ialah disiplin dalam belajar, inisiatif belajar, percaya diri, tanggung jawab, kontrol diri, dan ketekunan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan belajar siswa mampu menenentukan kemandirian siswa. Rendahnya kemandirian belajar siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Wali kelas memberikan dukungan pada siswa dengan memberikan contoh positif pada siswa, dimulai dari guru mencontohkan menggunakan pakaian yang rapi lalu guru meminta saran atau pendapat pada siswa apakah guru tersebut melakukan kesalahan.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang inisiatif dalam belajar karena belum memiliki tujuan belajar, tidak bertanggung jawab atas pengerjaan tugas atau pekerjaan rumah tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, kurangnya disiplin siswa dalam mematuhi peraturan kelas pada saat jam pembelajaran Bahasa Indonesia khusunya pada materi, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa siswa kurang mengontrol dirinya seperti mudah terdistraksi, kemudian kurangnya ketekunan belajar siswa. Guru mencoba meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan meminta pertanggungjawaban pada siswa

mengenai tugas yang telah diberikan. Berdasar hal tersebut kurangnya kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 064973 Bhayangkara Medan. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dengan menambah wawasan mengenai kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta memberikan gambaran peningkatan kemandirian belajar di kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menjelaskan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 064973 Bhayangkara Medan. Menurut Sugiyono (2021, h. 3) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata. Penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena atau keadaan tentang yang dialami oleh subjek penelitian.

Subjek penelitiannya ialah siswa kelas VA sebanyak 16 siswa dan VB sebanyak 18 dengan total 34 siswa SDN 064973 Bhayangkara Medan T.A. 2024/2025. Objek penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Prosedur dan rancangan penelitian ini ialah tahapan perencanaan, tahapan pelakasanaan, tahapan analisis data, dan tahapan pelaporan,

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang diguanakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing).* Keabsahan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi akurat dan mempunyai arti sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian kebasahan data ini menggunakan

teknik triangulasi, yaitu tringulasi sumber, tringulasi teknik, dan tringulasi waktu.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064973 yang merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Hasil data angket menyatakan angket tanggapan responden terhadap 24 pernyataan angket mengenai kemandirian belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi diperoleh bahwa dominan berada pada kategori mandiri. Sebanyak 27 siswa (79,41%) termasuk dalam kategori mandiri, 5 siswa (14,71%) termasuk dalam kategori kurang mandiri, dan 2 siswa (5,88%) termasuk dalam kategori kurang mandiri. Berdasarkan hasil angket, indikator yang persentase kemandirian belajarnya cukup tinggi yaitu ketekunan. Siswa-siswa tersebut memiliki ketekunan dalam pembelajaran sehingga memengaruhi kemandirian belajarnya.

Hasil penelitian berdasarkan angket ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2022, h. 40) kemandirian belajar dari usaha individu yang berinisiatif dalam mengatasi masalah. Kemandirian belajar siswa tergolong dominan cukup baik, sejalan dengan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan guru. Aspek perilaku mandiri siswa bertanggung jawab dalam pemberian tugas. Teori sosial kognitif siswa juga berpengaruh pada kemandirian belajarnya agar konsisten dalam belajar.

Hasil penelitian berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pernyataan mengenai kemandirian belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi diperoleh bahwa dominan berada pada kategori cukup mandiri. Sebanyak 20 siswa (58,82%) termasuk dalam kategori cukup mandiri, 12 siswa (35,29%) termasuk dalam kategori cukup mandiri, dan 2 siswa (5,88%) termasuk dalam kategori kurang mandiri.

Hasil penelitian berdasarkan observasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salima (2019, h. 82) bahwa kemandirian belajar siswa harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab tanpa menggantungkan dirinya pada orang lain. Dalam tes observasi ini

menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa tergolong baik. Siswa dominan memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Sementara beberapa siswa membutuhkan bimbingan khusus dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan tingkat kemandirian belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak bergantung pada orang lain serta mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri. Namun, terdapat beberapa siswa yang cenderung tidak yakin pada kemampuannya sendiri sehingga kemandirian belum merata pada semua siswa. indikator kemandirian belajar terdapat satu indikator yang persentase kemandirian belajarnya cukup tinggi pada indikator ketekunan. Indikator ini menjadi aspek yang sangat mempengaruhi kemandirian belajar siswa walaupun dalam mengerjakan teks deskripsi siswa mengalami kesulitan mereka tetap berusaha mengerjakannya.

1. Analisis Inisiatif Belajar

Pada indikator inisiatif, berdasarkan hasil data angket ditemukan persentase sebesar 86,03% yang menyatakan sebagian besar jumlah siswa memiliki rasa inisiatif belajar. Sedangkan, pada hasil observasi persentase inisiatif belajar siswa sebesar 44% yang artinya kurang dari setengah jumlah siswa kelas tersebut memiliki inisiatif belajar. Data dari hasil angket dan hasil observasi menunjukkan perbedaan hasil yang cukup signifikan.

Hasil angket menyatakan bahwa siswa menunjukkan inisiatif belajarnya dengan mencoba memahami materi terlebih dahulu sebelum materi belajar dijelaskan, kemudian tidak hanya belajar jika disuruh oleh guru. Hasil observasi menyatakan terdapat beberapa siswa yang belum memiliki rasa, keinginan, atau dorongan untuk belajar tanpa adanya perintah dari guru. Kemudian banyak siswa yang tidak mempelajari materi pelajaran teks deskripsi sebelum pelajaran akan dilaksanakan

Menurut Dewi (2021, h. 74) Siswa cenderung menyatakan bahwa dirinya lebih memiliki inisiatif belajar. Inisiatif belajar siswa berkembang, tetapi perlu ditingkatkan kembali agar siswa aktif dan tidak lagi bergantung pada suruhan guru untuk belajar.

2. Analisis Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil data angket tingkat persentase tanggung jawab

siswa ialah 82,35%. Angka yang tinggi artinya sebagian besar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya. Kemudian pada hasil observasi persentasenya sebesar 54% artinya lebih dari setengah jumlah siswa kelas V memiliki tanggung jawab dalam belajar. Dari data hasil observasi dan angket menunjukkan adanya perbedaan.

Hasil angket menyatakan bahwa siswa umumnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kemudian mengerjakannya dengan usaha sendiri lalu mengumpulkannya dengan tepat waktu. Berusaha menyelesaikan teks deskripsi dengan baik. Namun, hasil observasi menyatakan terdapat beberapa siswa yang masih tidak menyelesaikan tugas teks deskripsi dengan tepat waktu sehingga penyelesaian tugasnya tertunda.

Menurut Aryani (2022, h. 24) rendahnya rasa tanggung jawab pada siswa dapat membuat siswa sulit mencapai keberhasilan akademik. Aspek ini mampu membantu siswa mengelola proses belajarnya dengan baik sehingga waktu belajarnya lebih tertata. Banyak siswa kelas V SDN 064973 Bhayangkara Medan yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar. Namun, beberapa siswa diingatkan atau diberi kesadaran dalam bertanggung jawab perlu ditingkatkan agar mereka menjadi pribadi yang mandiri, mengoptimalkan hasil belajarnya.

3. Analisis Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil angket, tingkat disiplin belajar sebesar 84,56% yang artinya sebagian besar jumlah siswa memiliki rasa disiplin yang tinggi. Kemudian pada hasil observasi, disiplin belajar memiliki persentase sebesar 79% sebagian besar jumlah siswa juga menunjukan sikap disiplin dalam belajar. Hal ini menunjukkan hasil angket dan observasi sejalan.

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil observasi menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Perilaku disiplin siswa cenderung mengikuti alur pembelajaran dengan tetib. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan kemandirian belajar. Banyak siswa kelas V SDN 064973 Bhayangkara yang memiliki rasa disiplin belajar.

Terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas, siswa mengikuti aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, dan juga menggunakan waktu belajar dengan baik sehingga siswa akan lebih fokus dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Menurut Ariansyah dkk. (2019) kedisiplinan siswa signifikan memberikan pengaruh positif dalam kemandirian belajar yang bertujuan menjaga diri dari perilaku menyimpang dan hal mengganggu dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa siswa yang kedisiplinan belajarnya masih kurang. Seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menjelaskan materi, tidak menaati peraturan kelas, ataupun terkadang mengajak temannya untuk berbicara ketika guru menjelaskan. Waktu belajar yang terpakai akan menjadi sia-sia ketika siswa tersebut tidak mendengarkan aturan dari gurunya dengan baik.

4. Analisis Percaya Diri

Berdasarkan hasil angket, tingkat persentase kepercayaan diri siswa sebesar 79,41% dengan keterangan sebagain besar jumlah siswa kelas V memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup tinggi. Tingkat persentase ini merupakan tingkat yang terendah jika dibandingkan dengan beberapa aspek kemandirian belajar pada penelitian berdasarkan angket. Kemudian pada hasil observasi tingkat kemandirian belajarnya ialah sebesar 55,8% yang artinya lebih dari setengah jumlah siswa kelas V memiliki rasa percaya diri yang baik. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara angket dan hasil observasi.

Hasil angket menunjukkan rasa kepercayaan diri dan keberanian yang baik menunjukkan atau menampilkan hasil tugas yang dimiliknya dalam mengerjakan tugas teks deskripsi. Atau misalnya menjawab pertanyaan dari guru saat mengetahui jawabannya. Rasa percaya diri membuat siswa berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa yang merasa malu atau kurangnya rasa percaya dirinya dalam menyampaikan hasil teks deskripsi yang telah dibuatnya. Merasa kemampuannya dalam mengerjakan teks deskripsi masih kurang atau jauh dari kata bagus. Hal ini terlihat saat siswa tidak ingin menyampaikan pendapatnya ataupun

menunjukkan hasil tugas teks deskripsinya pada teman. Menurut Dewi (2021, h. 71) perlu adanya dukungan dari guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa menekan siswa untuk belajar secara terpaksa. Suasana belajar yang nyaman dan aman membuat siswa mengekspresikan dirinya dengan lebih leluasa.

5. Analisis Kontrol Diri

Pada aspek kontrol diri hasil angket memiliki persentase sebesar 86,03% dengan kategori sebagian besar siswa kelas V memiliki pengontrolan diri dalam pembelajaran teks deskripsi. Sedangkan pada hasil observasi tingkat persentase kemandirian belajarnya ialah sebesar 35% artinya sebagian kecil jumlah siswa kelas V yang memiliki kontrol diri dalam belajar. Tingkat persentase dari hasil observasi merupakan tingkat yang terendah yang artinya kontrol diri siswa dalam belajar masih sangat kurang sehingga masih perlu ditingkatkan kontrol dirinya. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil angket dan observasi.

Hasil angket menunjukkan siswa memiliki rasa kontrol diri yang dalam pembelajaran khususnya pada materi teks deskripsi ini yang mampu meningkatkan kemandirian belajarnya. Kemampuan kontrol diri ini mampu memutuskan dalam memecahkan permasalahan. Hasil observasi menunjukkan banyak siswa yang kontrol dirinya masih rendah, banyak siswa yang masih sering bertanya pada teman atau bergantung dengan bantuan teman menulis teks deskripsi, kemudian mudah teralihkan fokusnya saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Ramadona dkk. (2019) kontrol diri menyusun, membimbing, mengarahkan perilaku yang membawa ke arah positif serta merupakan salah satu potensi yang dikembangkan selama proses kehidupan. Aspek ini mengelola diri dalam memeriksa kembali hasil pengerjaan tugas sebelum dikumpulkan, memperbaiki kesalahan dalam menulis tugas, teliti dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

6. Analisis Ketekunan

Berdasarkan hasil angket, tingkat persentase ketekunan belajar sebesar 93,38% yang artinya sebagian besar siswa kelas V memiliki

ketekunan belajar. Hampir seluruh siswa ketekunan belajarnya sangat tinggi atau dikatakan sangat mandiri. Kemudian dari hasil observasi tingkat persentasenya sebesar 88% ialah sebagaian besar siswanya juga tekun dalam belajar. Hasil angket dan observasi ini memiliki persentase yang tinggi.

Hasil angket dan observasi menunjukkan banyak siswa kelas V yang sungguh-sungguh dan gigih dalam mengerjakan tugas teks deskripsi ini. Sikap semangat belajar siswa tinggi dan tidak mudah menyerah ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan teks deskripsi. Menurut Busro (2019, h. 125) ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak kuat dalam mencapai capaian yang ingin diraih oleh siswa dengan tidak menunda-nunda waktu, berusaha untuk sukses, memiliki rasa ingin mencoba kembali.

Aspek ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa belajar dan meningkatnya kemandirian belajar siswa. Siswa berusaha menulis teks deskripsi menjadi lebih baik ketika diberi masukan oleh gurunya. Sehingga ketekunan belajar siswa dalam mengerjakan teks deskripsi sangatlah baik.

D. Kesimpulan

Hasil pada angket kemandirian belajar ini cenderung menunjukkan persepsi baik dalam kemandirian belajar. Penelitian ini dominan pada hasil kemandirian belajarnya. Secara umum kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Indonesia sudah tergolong baik. Siswa berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan permasalahan, mengatasi kesulitan dengan baik. Namun, siswa perlu ditingkatkan kembali kemandirian belajarnya dalam aspek implementasi dan perilaku nyata.

Hasil pada observasi menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Indonesia sudah tergolong cukup baik. Namun, masih perlu dikembangkan kembali kemandirian belajar siswa agar kemandirian belajar siswa meningkat. Penunjukkan sikap kemandirian belajar siswa terlihat saat siswa sedang melakukan pembelajaran dengan tidak melihat tugas teman dan menyelesaikan tugas dengan baik sehingga siswa dapat memecahkan persoalan dengan baik. Beberapa

siswa juga masih belum yakin pada kemampuan kemandirian belajarnya.

Setiap indikator kemandirian belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. Siswa berada pada kategori mandiri dengan beberapa indikator yang menunjukkan hasil sangat baik seperti disiplin belajar dan ketekunan. Pada dasarnya siswa memiliki dasar kemandirian yang cukup kuat dalam proses pembelajaran teks deskripsi.

Saran bagi siswa diharapkan meningkatkan kemandirian belajarnya dengan membiasakan diri belajar tanpa menunggu perintah dari guru, kemudian saran bagi guru ialah membimbing dan mendorong siswa dalam proses belajar serta mengggunakan metode belajar yang menarik. Bagi sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemandirian siswa serta bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas variabel atau menggunakan metode yang berbeda agar hasilnya mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugur 4 Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2*(2), 126-134.

Aryani, Y. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 125 Rejang Lebong.* Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.

Busro, M. (2019). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group

Dewi, R., S. (2021). *Analisis Kemandirian Belajar Pada Proses Pembelajaran Kimia Melalui Blended Learning di Masa Pandemi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan, 8*(1), 10-19.

Harahap, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022*). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hidayat, D. R., Ana, R., Fildzah, N., & Hary, R. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 34*(2), 147-154.

Mita, Sulistri, E., Mertika. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 12 Singkawang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 430-435.

Rahman, A, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Ramadona, D. M., & Mamat, S. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, *3*(2), 65-69.

Salima, H. (2019). *Analisis Kemandirian Belajara Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.